

ANALISIS BAHAN AJAR BAHASA BELANDA “HELP! EEN CURSUS NEDERLANDS VOOR ANDERSTALIGEN” KARYA E. HAM, TERSTEEG & L. ZIJLMANS

(TELAAH ATAS DESAIN MATERI)

Abdul Aziz

Universitas Pamulang
dosen02345@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims at analyzing Dutch language teaching materials entitled Help! Een Cursus Nederlands voor Anderstaligen by Ham et al based on Mackey's theory of standards for the assessment of good teaching materials. The standard of assessment is conducted by selection, gradation, presentation and repetition. After analyzing materials based on four stages of Mackey's theory, it tries to describe the aspects of the advantages and disadvantages of the book. As a result, the contents of this book are very good to be used as teaching materials. This is because in terms of material selection, gradations of material presentation, its creative presentation methods and in relating to the exercises, it can help Dutch language learners to have four language skills. The shortcomings of this book can be seen in the following points: first, it is presented in Dutch language because when learning it there should have needs to be guidance from the tutor. For people who firstly study Dutch language and directly use this book as learning material, they will find it difficult with the newly known vocabulary and structures. Second, this book – although claiming to use a range of 2000 vocabularies that are most commonly used in Dutch- does not have a vocabulary list in the appendix so that it will be difficult for learners who are new to Dutch. In terms of exercises, at the end of this book no answers were presented and from this it seemed that this book involved more tutors to explain than the learner's creativity.

Keywords:*selection, gradation, presentation and repetition, Mackey's theory.*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting bagi pembelajaran dan pemelajaran bahasa di kelas. Karena itu pemilihan bahan ajar untuk bahan materi yang akan diajarkan di kelas tidak boleh dianggap sepele. Memilih bahan ajar yang tepat dan berkualitas dapat

berpengaruh bagi capaian-capaian pembelajar di kemudian hari. Ini artinya, perlu diperhatikan beberapa faktor dalam penyusunan dan pemilihan bahan ajar.

Taraf kesulitan bahan pelajaran, bahan yang mudah lebih didahulukan dari bahan yang rumit, materi berangkat dari lingkungan terdekat dan appersepsi pelajaran baru akan dapat lebih mudah dipahami bila berdasarkan pengetahuan atau pengalaman. Dalam hal ini perlu ada kontinuitas bahan pelajaran yang disesuaikan dengan usia kemampuan peserta didik dan minat mereka karena peserta didik merupakan faktor-faktor yang patut dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar (Nasution, 2009, 244-246).

Buku ajar berfungsi sebagai alat bantu seorang guru maupun murid di kelas untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Buku ajar menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar-mengajar. Memilih, menyeleksi dan menetapkan buku ajar yang sesuai dengan kondisi murid, kelas dan materi yang akan diajarkan harus dilakukan dengan bijaksana dan hati-hati. Ini penting diperhatikan karena bahan ajar yang baik akan menentukan proses pembelajaran di kelas. Meski bukan satu-satunya komponen ajar yang penting dalam kelas, tetap saja dalam pemilihan bahan ajar harus mempertimbangkan kualitas dan kesesuaiannya dengan materi yang akan diajarkan di kelas.

Bahasa Belanda sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia membutuhkan buku ajar khusus. Pembelajaran bahasa Belanda sama seperti halnya pembelajaran bahasa-bahasa lainnya memiliki empat keterampilan bahasa yang musti dikuasai oleh seorang pembelajar: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Masing-masing terdapat sasaran hasil tersendiri.

Tulisan ini akan mencoba menganalisis bahan ajar bahasa Belanda *Help! Een Cursus Nederlands Voor Anderstaligen* karya Ham dkk berdasarkan teori Mackey mengenai standar penilaian bahan ajar yang baik. Standar penilaian tersebut dilakukan dengan seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Setelah menganalisis berdasarkan empat tahapan analisis Mackey, penulis akan mencoba menguraikan aspek kelebihan dan kekurangan buku tersebut.

Kenapa *Help! Een Cursus Nederlands voor Anderstaligen* yang akan dianalisis dan tidak buku lainnya misalnya *Levende Nederlands?* Pemilihan *Help!* sebagai fokus kajian esai ini didasarkan pada pertimbangan berikut. Pertama, buku ini menjadi bahan wajib bagi program kursus bahasa Belanda di Indonesia terutama di Taalcentrum Jakarta dan Karta Pustaka Jogjakarta. Kedua, selain sebagai buku pegangan di lembaga kursus, bahan ajar ini menjadi pegangan di universitas-universitas untuk pembelajaran bahasa Belanda S1 di UGM, UI, UNPAD dan beberapa universitas lainnya dalam bidang hukum, sejarah dan sastra. Ketiga, penjelasan dan pemaparan dalam buku ini menggunakan bahasa Belanda sehingga perlu diuji kelayakannya menjadi bahan ajar. Hal demikian dilakukan dengan

mempertimbangkan kompleksitas bahasa Belanda sebagai bahasa asing di Indonesia.

Sebelum mengevaluasi bahan ajar bahasa Belanda ini, penulis akan memaparkan teori penilaian buku ajar menurut Mackey dan Theo van Els dkk. Van Els dkk sebenarnya dalam bukunya *Applied Linguistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages* hanya menyebut dua standar penilaian, yaitu seleksi dan gradasi (lihat h. 191 dan 224). Sedangkan untuk presentasi dan repetisi dijelaskan dalam bab mengenai *didactic procedure* (1985, h.266-267). Artinya presentasi hanya berkaitan dengan aspek luar buku (aspek pengajaran atau penyampaian materi) dan bukan penilaian internal terhadap buku itu sendiri. Dalam tulisan ini kedua aspek tersebut (presentasi dan repetisi) akan digunakan juga dalam menilai buku ajar *Help! Een Cursus Nederlands voor Anderstaligen*. Alasannya dua aspek ini juga digunakan Mackey dalam penjelasannya mengenai penilaian bahan ajar. Jadi ada empat tahapan yang akan dijadikan bingkai dalam menilai buku ini; seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.

Seleksi adalah pemilihan materi dari sumber-sumber. Tahap seleksi dianggap penting dalam pengembangan dan analisis materi pengajaran bahasa. Karena mutu desain pengajaran bahasa sangat ditentukan oleh kualitas seleksi. Pengajaran bahasa yang baik ditentukan oleh input yang baik pula. Mackey mengajukan beberapa prinsip yang melandasi seleksi, yaitu (1) tujuan belajar, (2) Tingkat kemampuan pembelajar, (3) lama waktu belajar, (4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan (5) faktor kemungkinan dipelajari.

Dalam proses penilaian buku ajar bahasa perlu dilakukan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi terhadap unsur tata bahasanya, kosakata, tata makna atau semantiknya ataupun gramatikalnya. Dalam seleksi ini, bidang kosakatalah yang mudah diseleksi dan memang seharusnya mengalami seleksi (Mulyanto, 1975, h.42). Seleksi materi juga dapat dilakukan terhadap kosakata (words), struktur dan tekst (van Els dkk, 1984, h. 221)

Kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menyeleksi kosa kata dan struktur adalah *frequency* (keseringan), *range* (jarak), *availability* (ketersediaan), *coverage* (cakupan), dan *learnability*, psikologik dan didaktik (van Els dkk, 1984, h. 201-203).

Tahapan penilaian selanjutnya ialah gradasi. Istilah yang digunakan biasanya *gradation*, *grading* dan *sequencing*. Istilah gradasi dipilih karena *grading* juga digunakan untuk menandai tingkatan ujian bahasa (Theo van dkk, 1984, 224). Gradasi adalah bagaimana materi disusun bertahap, karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus. Comenius (dalam Mackey) mengatakan:

The beginning should be slow and accurate, rightly understood and immediately tested. Unless the first layer is firm, nothing should be built on

it; for the whole structure will be developed from the foundations. All parts should be bound together so that one flows out of the other, and later unites include earlier ones. Whatever precedes forms a step to what follows and the last step should be traceable to the first by a clear chain of connection.

Theo van Els dkk (1985, h. 277-278) membagi gradasi menjadi dua, linear dan siklikal. Gradasi linear adalah tentang bagaimana unit-unit kebahasaan dijelaskan satu per satu dengan rangkaian yang linear yang dipertahankan selama pembelajaran berlangsung. Setiap unit dijelaskan secara detail dan tujuannya ialah untuk mencapai pemahaman yang lengkap mengenai suatu unit kebahasaan sebelum melangkah ke unit kebahasaan selanjutnya. Sedangkan gradasi siklikal ialah gradasi dimana unit-unit kebahasaan tidak dijelaskan secara detail, hanya poin-poin penting dari unit tersebut yang dijelaskan. Unit tersebut kemudian tetap diulang selama pembelajaran dan ditambahkan aspek yang baru yang berkaitan dan diintegrasikan dengan materi yang telah dipelajari. Selain dibagi berdasarkan linear dan siklikal, gradasi juga dapat dibagi menjadi grammatikal, fungsional, dan fungsio-nosional (Mackey via Theo Van).

Tahapan penilaian ketiga ialah presentasi. Presentasi adalah bagaimana agar materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan tersebut dapat disampaikan dan dipahami oleh pembelajar. Mackey mengemukakan empat model presentasi, yaitu:

- a. Prosedur diferensiasi, adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa pertama pembelajar.
- b. Prosedur otensif, prosedur ini menggunakan obyek, tindakan dan situasi untuk menjelaskan.
- c. Prosedur piktoral ialah prosedur yang menggunakan gambar-gambar.
- d. Prosedur kontekstual, yaitu penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi definisi, anumerasi, substitusi, metafor, oposisi dan multi konteks.

Tujuan akhir dari pembelajar bahasa ialah dapat menggunakan bahasa tersebut secara lisan dan tulisan. Untuk menciptakan kondisi demikian perlu adanya pembiasaan mengadakan latihan secara berulang-ulang. Repetisi adalah salah satu langkah yang ditempuh agar materi yang disajikan itu dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh pembelajar bahasa menjadi kemampuan bahasa yang siap pakai.

Dalam hal ini Mackey membagi materi repetisi menjadi empat kelompok bagian yang disesuaikan dengan empat ketarmpilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

HASIL & DISKUSI

1. *HELP! EEN CURSUS NEDERLANDS: SELAYANG PANDANG*

Buku *Help! Een Cursus Nederlands* ini terwujud berdasarkan hasil kerjasama antara E. Ham, W.H.T.M Tersteeg dan L. Zijlmans dengan dukungan finansial dari Kementrian Luar Negeri Belanda. Serie buku ini terdiri dari tiga bagian, untuk beginner, semi-intermediate (*half gevorderden*) dan intermediate (*gevorderden*). Buku ini diterbitkan pada tahun 2004 oleh penerbit NCB. Sebenarnya buku ini merupakan revisi dan modifikasi lebih baru dari buku ajar sebelumnya yang diterbitkan pada tahun 1995 oleh penerbit yang sama dengan judul *Kunt U Mij Helpen?* yang terdiri dari tiga bagian (*drie delen*). Pada November tahun 1997 oleh NCB bekerjasama dengan Universitair Talencentrum Nijmegen dan Institut James Boswell dari Universitas Utrecht bagian pertamanya direvisi dan kemudian dua bagian selanjutnya selesai direvisi pada tahun berikutnya dan diterbitkan pada tahun 2005 dalam satu buku. Oleh penulisnya sendiri, karena banyaknya revisi yang dilakukan, buku ini dianggap sebagai buku baru dengan susunan materi yang berbeda jauh dengan buku sebelumnya. Selain itu, kebaruan dalam edisi revisi ini ialah adanya materi latihan intonasi dan ritme dari ekspresi-ekspresi bahasa Belanda yang disajikan pada sesi *Taalhulp*.

Seperti dijelaskan oleh penulisnya dalam bagian pengantar, buku *Help! Een Cursus Nederlands voor Anderstaligen* ditujukan untuk mahasiswa atau pembelajar *non-native* yang sudah mencapai tingkat universitas (*hogere opgeleide niet-Nederlandstaligen*). Artinya buku ini awal mulanya ditujukan bagi mahasiswa asing (*vreemde studenten*) yang sedang menempuh pendidikan di universitas-universitas yang ada di Belanda dan tidak ditujukan untuk pembelajar dalam usia di bawah tingkat universitas.

Ini sebagaimana diakui oleh Ham dkk (2005, h.13) dalam pengantar bukunya:

“De serie is bestemd voor hogere opgeleide niet-Nederlandstaligen die in Nederland een hogere of wetenschappelijke opleiding willen volgen, of een beroep op dat niveau willen uitoefenen. Daarnaast is er expliciet rekening mee gehouden dat de serie veel gebruikt wordt door studenten die aan buitenlandse universiteiten Nederlands leren”

Buku ini ditujukan bagi *non-native speaker* bahasa Belanda yang akan belajar di tingkat universitas, atau akan bekerja di Belanda. Karena itu, secara eksplisit buku ini juga cocok digunakan oleh para mahasiswa universitas di luar Belanda yang ingin belajar bahasa Belanda.

Dengan demikian, buku ini ditujukan bagi mahasiswa yang akan belajar atau menempuh pendidikan tinggi di Belanda dan juga bagi mereka yang ingin bekerja di Belanda. Selain itu secara eksplisit buku ini banyak digunakan oleh para mahasiswa di universitas-universitas yang belajar bahasa Belanda.

2. TELAAH ATAS DESAIN MATERI

Pada bagian ini, akan disajikan analisis terhadap bahan ajar bahasa Belanda dengan menggunakan kerangka yang diberikan oleh Mackey, Theo van Els dkk yang meliputi seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi.

Seleksi

Seleksi dapat dilandaskan pada (1) tujuan belajar, (2) tingkat kemampuan pembelajar, (3) lama waktu belajar, (4) pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan (5) faktor kemungkinan dipelajari. Karena buku ini ditujukan bagi pembelajar bahasa tingkat universitas, maka tujuan belajarnya ialah menguasai empat keterampilan berbahasa terutama kemampuan berbicara dan membaca. Kemampuan membaca ini nanti tentunya untuk tujuan akademik, yakni dapat mengakses buku-buku pengetahuan berbahasa Belanda. Sedangkan tingkatannya diperuntukan bagi *beginners*, *semi-intermediate* dan *intermediate*. Lama waktu belajar, seperti yang dikemukakan buku ini, ialah kisaran 8 sampai 10 jam per pelajaran (per les 8 tot 10 uur) dan total waktu belajar secara keseluruhan ialah kisaran 130 sampai 140 jam. Tipe bahasa yang dipelajari ialah bahasa Belanda sebagai salah satu anggota rumpun bahasa Indo-Jerman. Bahasa ini dalam beberapa hal memiliki kesamaan struktur dengan bahasa Indonesia. Selain itu, kosakata bahasa Indonesia juga banyak menyerap kosakata dari bahasa Belanda. Menurut Diby (komunikasi pribadi), ada sekitar delapan ribu kosakata Belanda yang diserap dalam bahasa Indonesia. Jadi faktor kemungkinannya dipelajari oleh para penutur bahasa Indonesia sangat besar meski terlepas dari perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

Seleksi juga dapat dilakukan terhadap kosakata, struktur dan teks dalam buku ini. Menurut Ham dkk, jumlah kosakata dalam buku ini mencapai kisaran 2000 kata. Jumlah tersebut menurutnya merupakan hasil ekstraksi dari puluhan ribu kosakata yang sering dipakai dalam percakapan dan dalam tulisan. Sedangkan dalam aspek strukturnya, bisa dikatakan buku menyajikan tata bahasa yang sederhana namun sangat penting digunakan dalam kehidupan percakapan sehari-hari maupun dalam tulisan.

Gradasi

Seperti telah disinggung di muka bahwa ada dua proses gradasi, yang pertama linear dan yang kedua siklikal. Materi-materi yang disajikan dalam buku ini mengikuti model gradasi yang kedua, yaitu gradasi siklikal. Disebut siklikal karena jika ditinjau dari penyajian materi, tata bahasa dan sintaksis tidak disajikan secara sekaligus, tapi tahap demi tahap dengan tidak memerinci kaidah namun hanya menjelaskan poin-poin pentingnya saja. Tata bahasa yang

dibahas secara ringkas dan garis besar itu kemudian diperdalam dan ditambah lagi kaidah-kaidahnya pada bab-bab selanjutnya. Menariknya, buku ini tidak menjelaskan kaidah dengan keterangan-keterangan verbal, namun cukup dengan bagan atau tabel yang di dalamnya terdapat contoh-contoh dari kaidah-kaidahnya, dan pembaca dapat menyimpulkan sendiri kaidah yang terlihat dari contoh-contoh yang disajikan.

Sekedar contoh untuk lebih memperjelas penjelasan di atas. Penulis akan memberikan gambaran mengenai konjugasi verba sesuai subjeknya seperti dijelaskan dalam buku *Help!*. Dalam bab pertama, yang disajikan ialah verba presen. Dalam bab ini aspek-aspek penting mengenai verba presen tidak dijelaskan secara keseluruhan. Di sini hanya disajikan perubahan *werken, begrijpen, wonen, dan pakken* sesuai dengan subjeknya. Di bab 2 disinggung mengenai perubahan *hebben, gaan, dan zijn* yang berbeda dengan verba yang disebut dalam bab 1. Bisa dikatakan *hebben, gaan* dan *zijn* memiliki perubahan yang tidak teratur ketika dikonjugasikan dengan subjek pronominya. Namun perubahan tidak teratur tersebut tidak dijelaskan hanya diberikan contoh-contohnya saja. Penjelasan yang lebih kompleks terutama tentang kala dan aspek disajikan pada bab 10, bab 12, bab 13, bab 15 dan bab 16.

Di sini kita dapat melihat bagaimana penulis buku ini menggunakan gradasi siklikal dalam pemaparan mengenai gramatika. Itu karena detail-detail mengenai verba tidak dijelaskan secara keseluruhan dalam bab 1. Penjelasan mengenai detail-detail tersebut ada di bab-bab selanjutnya dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang belum dijelaskan sebelumnya.

Presentasi

Organisasi dan susunan dalam buku ini terdiri 16 pelajaran yang judulnya disusun berdasarkan pemakaian bahasa sehari-hari dengan tema percakapan yang relevan dan sering digunakan. Masing-masing bab terdiri dua materi pokok yang penting: pertama *Basis* dan kedua *Oefeningen*. *Basis* terdiri dari *Tekst Of Teksten, Taalhulp* dan *Grammatica* sedangkan *oefeningen* terdiri dari latihan-latihan mengenai *Taalhulp, Vocabulaire, Grammatica, Luisteren, Prosodie, Spreken, Schrijven* dan *Lezen*.

Tekst Of Teksten menjelaskan tentang percakapan dalam konteks situasi tertentu. *Tekst Of Teksten* ini kemudian terbagi lagi menjadi tiga: a. *inleiding tot de tekst* yang berisi konteks percakapan yang akan disajikan atau penjelasan singkat mengenai situasi dan latar belakang percakapan yang akan dibaca dan diperdengarkan; b. *tekst*, yaitu berisi percakapan mengenai tema atau register tertentu, misalnya percakapan tentang *kennismaken* (perkenalan); *winkelen* (berbelanja), *vrije tijd* (waktu luang) c. *oefening bij de tekst*, yaitu

latihan pemahaman terhadap teks yang dibaca dan diperdengarkan. Latihan tersebut bisa berupa latihan *waar of niet waar* (betul atau salah) berdasarkan pada wacana dialog percakapan yang dibaca dan disimak atau latihan komprehensi terhadap wacana dialog yang disajikan.

Taalhulp berisi beberapa ungkapan sehari-hari yang diambil dari percakapan pada bagian *Tekst Of Teksten*. Ungkapan tersebut dalam istilah Kraeschen ada yang berupa *pattern* dan ada yang berupa *routine*. Misalnya, untuk konteks percakapan mengenai Winkelen (berbelanja), *Taalhulp*-nya berkaitan dengan ungkapan-ungkapan yang relevan dengan register belanja.

Verkoper (Penjual)

Hoeveel is het? Berapa harganya?

Hoeveel is dat bij elkaar? Kira-kira berapa harganya?

Zegt u het maar. Silahkan katakan, mau pesan/beli apa?

Mag het iets meer zijn? Ada lagi yang mau dibeli?

Zoekt u iets specials? Sedang mencari sesuatu yang special?

Welke maat heft u? Berapa ukuran anda?

Klant (Pembeli)

Dat is dan _____ Ini harganya _____

Dat is dan _____ bij elkaar. Itu harganya sekitar _____

Mag ik _____? Saya pesan/beli _____

Ja hoor. Ya ada

Ik zoek (een) _____ Saya mencari _____

Ik heb maat _____ ukuran saya _____

Pembahasan mengenai ungkapan-ungkapan sehari-hari kemudian dilanjutkan dengan seksi Grammatica. Pada bagian ini struktur bahasa atau tata bahasa tidak dijelaskan dengan detail. Penyajian penjelasannya hanya melalui bagan-bagan. Artinya pembelajar bisa langsung menginferensi sendiri tentang tata bahasa yang disajikan. Misalnya penjelasan mengenai pola inversie dalam bahasa Belanda tidak dijelaskan dengan kata-kata melainkan pembaca disugahi tabel tertentu untuk kemudian menyimpulkan sendiri pola inversinya dari contoh-contoh yang disajikan.. Ini seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Syntaxis 2: inversie

Groep A

De supermarket	Is	Vlakbij
Mevrouw Willems	Moet	ook naar het station gaan

Hij	Werkt	in een supermarket	
Groep B			
Dan	moet	U	rechtdoor gaan
Daar	Is	het station	
Dan	Kunnen	We	samen gaan
Bij de brug	Moet	U	rechtsaf gaan

Setelah tabel mengenai tata bahasa disajikan, biasanya tabel tersebut diikuti dengan pertanyaan yang membantu kita untuk menyimpulkan sendiri dengan benar. Pertanyaan-pertanyaannya terletak di bawah tulisan besar VRAGEN untuk memperingatkan kita agar tidak melewati pertanyaan tersebut sebelum melangkah ke tahapan selanjutnya. Misalnya mengenai inversi di atas, pertanyaannya diawali dengan peringatan untuk mengamati pola inversi pada tabel tata bahasa: *Kijk naar de plaats van het subject. Kijk naar de plaats van de persoonvorm* (coba perhatikan posisi subjek. Coba perhatikan posisi *persoonvorm* (verba yang berkonjugasi dengan subjek)). Kemudian diikuti dengan pertanyaan membandingkan: *Wat is verschil tussen groep A en groep B?* (Apa perbedaan antara grup A dan grup B). Dari situ kemudian pembaca atau pembelajar akan menyimpulkan sendiri susunan inversie dalam bahasa Belanda. Inversi terjadi ketika sebuah kalimat diawali oleh keterangan seperti *dan*, *daar*, *bij de brug* dan lain-lain.

Setelah penjelasan mengenai tata bahasa, kita diarahkan untuk mengerjakan latihan-latihan sebagai repetisi dari materi yang sudah dipelajari. Untuk jenis-jenis latihan meliputi *taalhulp*, *spreken*, *intonatie*, dan lain-lain. Penulis akan mencoba menganalisis jenis-jenis latihan yang ada dalam buku ini di sub bab analisis repetisi di bawah. Untuk sementara saya akan mencoba menyebutkan tema-tema percakapan dari masing-masing bab untuk kemudian saya coba jelaskan secara umum; *kennismaken* (berkenalan), *onderweg* (di jalan), *in een café* (di kafe), *een afspraak* (janji), *gefeliciteerd* (ucapan selamat), *winkelen* (berbelanja), *wonen* (bertempat tinggal), *een werkdag* (hari kerja), *vrije tijd* (waktu luang), *op reis* (berperjalanan), *gisteren* (kemarin), *informatief* (informasi), *naar de dokter* (berobat ke dokter), *vroeger* (lebih dini) dan *vacature* (liburan).

Namun perlu diketahui bahwa bab I *Introductie* tidak menjelaskan mengenai konteks pemakaian bahasa berdasarkan register yang digunakan. Bab I membahas tentang ungkapan-ungkapan sederhana dalam bahasa Belanda yang disertai dengan ilustrasi gambar-gambar. Kemudian disertai penjelasan mengenai alfabet dan pengucapan gabungan konsonan-konsonan dan vokal-vokal tertentu misalnya *ij* pada kata *ijs* dan *vlakbij* dibaca *ai* dan *sch* terkadang dibaca *sy* seperti *sy* dalam bahasa Arab dan terkadang *sx*. Itu artinya bab ini 1 ini

berbeda dengan bab sebelumnya.

Dari sekian prosedur presentasi yang dikemukakan Mackey, dalam buku *Help!* ini Ham dkk menggunakan prosedur piktoral, prosedur kontekstual dan prosedur otensif dalam menyajikan materi buku. Prosedur piktoral digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai arti kata dengan gambar-gambar, menyajikan struktur gramatika dengan tabel-tabel, dan memberikan beberapa latihan mengenai letak atau posisi benda dengan ilustrasi-ilustrasi. Sedangkan prosedur kontekstual digunakan untuk memberikan konteks mengenai percakapan.

Repetisi

Kemampuan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua kelompok, kemampuan memahami (*comprehension*) dan kemampuan mempergunakan (*production*), masing-masing bersifat reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif merupakan proses *decoding*, proses usaha memahami apa yang dituturkan orang lain. Sebaliknya, kemampuan produktif merupakan proses *encoding*, proses usaha mengkomunikasikan ide, pikiran atau perasaan melalui bentuk-bentuk kebahasaan (Harris, 1979, 9). Repetisi dalam buku ini terejawantahkan kepada peningkatan dua kemampuan tersebut. Karena itu, ketimbang memperbanyak materi, buku ini lebih banyak mengandung latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan reseptif dan produktif. Kemampuan reseptif diperdalam dengan latihan *luisteren* (mendengar) dan *lezen* (membaca) sedangkan kemampuan produktif diperdalam dengan latihan *spreken*, *schrijven*, *prosodie* dan *intonatie*. Masing-masing latihan tersebut memiliki jenisnya tersendiri. Namun secara umum buku ini dikatakan memiliki jenis tes bahasa yang lengkap, tes diskrit dan tes integratif.

Tes diskrit adalah tes yang hanya menekankan atau menyangkut satu aspek kebahasaan pada satu waktu (van Els dkk, h.320). Tiap butir soal hanya dimaksudkan untuk mengukur satu aspek kebahasaan, misalnya fonologi, morfologi, sintaksis atau kosakata. Tes diskrit yang ada dalam buku ini biasanya berupa fonologi, sintaksis dan kosakata. Tes diskrit fonologi misalnya ada pada tes *prosodie*, di sini kita mendengarkan bagaimana ungkapan dalam bahasa Belanda dituturkan plus dengan bagaimana mengikuti intonasinya. Tes diskrit tataran sintaksis dalam buku ini dapat dilihat pada tes konjugasi verba atau *subject-verb agreement*, perbedaan subjek yang membuat perubahan verb. Sedangkan pada level kosakata biasanya tesnya berupa pencocokan kosakata tertentu dengan kosakata lainnya yang lebih umum. Tes ini misalnya pengelompokan kosakata tertentu berdasar pada gendernya; *mannelijk* (maskulin), *vrouwlijk* (feminin) dan *onzijdig* (netral).

Tes integratif ialah suatu tes kebahasaan yang berusaha mengukur beberapa aspek

kebahasaan atau keterampilan berbahasa pada satu waktu (Nurgiantoro, 2001, h.37). Dalam tes integratif aspek-aspek kebahasaan tidak dipisahkan satu dengan yang lainnya untuk diteskan secara sendiri, melainkan dalam wujud bahasa yang merupakan suatu kesatuan yang padu. Berikut diberikan contoh-contoh tes yang bersifat integratif baik yang menyangkut aspek-aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa, atau keduanya dalam buku *Help! Een Cursus Nederlands voor Anderstaligen*:

(1) Latihan Menyusun Kalimat

Dalam tes jenis ini, disediakan seperangkat kalimat (untuk satu soal) yang kata-katanya disusun secara acak sehingga kalimat itu tidak memiliki makna gramatikal dan kita diinstruksikan untuk membuat susunan yang tepat dan gramatikal.

Contoh instruksi:

Zet in de goede volgorde

Vorbeeld: Ik ga naar huis als – het – is – vijf – uur

Ik ga naar huis als het vijf uur is

Contoh soal:

1. Ze moet om acht uur in het ziekenhuis zijn, omdat – haar dienst – begint – al- om kwart over acht.
2. Als het tien uur is, - ze – heeft – een - koffiepauze

Contoh di atas berkenaan dengan bagaimana menyusun kalimat yang tepat dalam bahasa Belanda. Karena bahasa ini memiliki susunan kalimat yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Susunan kalimat yang baik biasanya berupa **S P Ket waktu Ket tempat Obj**. Jika kalimatnya mengandung modalitas maka susunannya **S P**(Modal seperti *willen, zullen, mogen, moeten* dan lain-lain) **Ket waktu Ket Tempat Objek Sisa Predikat**. Sedangkan jika kalimatnya majemuk maka susunannya ialah **Conj S Sisa Kalimat (Ket Waktu, Ket Tempat dan Objek) P**.

(2) Latihan Menafsirkan wacana singkat yang dibaca atau didengar

Setelah pembelajar membaca atau mendengar sebuah wacana singkat, kemudian disuruh menafsirkan isi wacana tersebut, baik dengan cara menuliskan (atau mengucapkan) dengan bahasa sendiri maupun memilih sejumlah alternatif yang telah disediakan. Dalam buku ini hanya disajikan sejumlah alternatif untuk dalam menafsirkan isi wacana yang ada.

(3) Memahami bacaan yang dibaca atau didengar

Seperti halnya soal latihan di atas, soal ini juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan

reseptif, membaca dan menyimak. Letak perbedaannya wacana yang ditekankan di sini lebih panjang dan biasanya terdiri dari beberapa nomor soal.

3. MENINJAU KEKURANGAN BUKU

Di samping penyajian materi yang begitu baik dalam buku ini, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, buku ini disajikan dalam bahasa Belanda karena itu ketika memperlajarinya perlu ada bimbingan dari dosen. Bagi orang yang pertama kali mengenal bahasa Belanda dan langsung menggunakan buku ini sebagai bahan ajar, akan merasa kesulitan dengan kosakata-kosakata dan struktur-struktur yang baru dikenal. Kedua, buku ini - meski mengklaim menggunakan kisaran 2000 kosakata yang paling sering digunakan dalam bahasa Belanda – tidak memiliki daftar kosakata di appendixnya sehingga akan menyulitkan bagi pembelajar yang baru berkenalan dengan bahasa Belanda.

Ketiga, dari segi latihan-latihan, di akhir buku ini tidak disajikan jawaban dan dari pada itu tampaknya buku ini lebih melibatkan dosen untuk menjelaskan daripada kreatifitas pembelajar itu sendiri. Karena itu saran untuk kelemahan ini, harus ada buku kosakata dan jawaban dari latihan-latihan sebagai buku pelengkap agar dapat membantu pembelajar berlatih secara mandiri.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari apa yang sudah dijelaskan di atas, isi buku ini sangat baik untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Itu karena dari segi seleksi materi, gradasi penyajian materi, cara penyajiannya yang kreatif dan dari segi latihan-latihannya dapat membantu kita untuk memiliki empat keterampilan berbahasa. Hanya saja untuk lebih memudahkan pembelajar, buku ini harus disertai dengan jawaban latihan, buku kosakata dan buku tata bahasa. Penyajian strukturnya tidak lengkap. Bagi pembelajar yang baru, buku ini akan sulit dimengerti.

PUSTAKA ACUAN

- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta. BPFE
- E. Ham, Teersteege & Zijlmans. 2005. *Help! Een Cursus Nederlands voor Anderstaligen*. Nijmegen. NCB.
- Van Els, Theo., Bongaerts, Theo., Extra, Guus., van Os, Charles. 1984. *Applied Linguistics and the Learning and Teaching of Foreign Languages*. Groningen. Edward Arnold.
- Muljanto, Sumardi. 1975. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah tinjauan dari segi Metodologi*.

Jakarta. Bulan Bintang.

Mackey, W. 1965. *Language Teaching Analysis*. London.

Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang. Indeks

Fontein, A.M & Pescher. 2005. *Nederlandse Grammatica voor Anderstaligen*. Utrecht.

Nederlands Centrum Buitenlanders.

Kraeschen, Stephen D. 1981. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*.

California. Pergamon Press.